

## BERKURANGNYA TEMUAN KASUS COVID-19

# Kelurahan Zona Hijau Terus Bertambah

**YOGYA (KR)** - Jumlah kelurahan yang menyandang status zona hijau berdasarkan epidemiologi di Kota Yogya terus bertambah. Dari total 45 kelurahan, 30 persen di antaranya atau 14 kelurahan sudah berstatus hijau atau tidak ada kasus Covid-19.

Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogya Heroe Poerwadi, mengungkapkan kondisi wilayah berdasarkan epidemiologi memang semakin membaik. "Dari 45 kelurahan itu sebanyak 14 kelurahan zona hijau, satu kelurahan zona oranye dan selebihnya zona kuning. Tidak ada satupun yang zona merah," jelasnya, Minggu (24/10).

Meski tidak ada kelurahan yang menyandang status zona merah namun upaya pengenda-

lian tetap dilakukan secara maksimal. Terutama bagi kelurahan zona oranye yang pengawasannya lebih ditingkatkan. Dalam waktu dekat pihaknya juga optimis kelurahan dengan zona hijau akan semakin banyak.

Beberapa kelurahan dengan status zona hijau tersebut antara lain Purbayan, Prenggan, Demangan, Semaki, Kotabaru, Purwokinan, Suryatmajan, Pringgokusuman, Ngampilan, Noto-prajan, Kadipaten, Bener, dan

Kricak. "Sedangkan satu kelurahan yaitu Tegalrejo masih berada di zona oranye akibat adanya tambahan dua kasus terkonfirmasi positif Covid-19 di wilayah tersebut," imbuhnya.

Sedangkan untuk tingkat kemantren, terdapat satu yang sudah menyandang status zona hijau yakni Kemantren Ngampilan. Kemantren lain rata-rata berada pada status zona kuning. Begitu juga untuk tingkat wilayah paling rendah yakni Rukun Tetangga (RT), sebanyak 99,29 persen dari total 2.535 RT di Kota Yogya sudah berstatus zona hijau. Hal ini karena sudah tidak ada temuan kasus di wilayah RT tersebut. Kini hanya menyisakan 18 RT yang masih berstatus zona ku-

ning.

Kondisi yang semakin membaik tersebut seiring berkurangnya temuan kasus Covid-19 dalam beberapa pekan terakhir. Akan tetapi Heroe mengatakan, jika dilihat dari jumlah kasus aktif maka kondisi saat ini masih sedikit lebih tinggi bila dibanding Maret-Juli tahun lalu. "Pada awal pandemi diberlakukan kebijakan *stay at home*. Kemudian pada Agustus ada kebijakan *new normal* dan ternyata setelahnya terjadi peningkatan kasus," tandasnya.

Dirinya pun berharap, pelaksanaan vaksinasi dan penerapan protokol kesehatan secara ketat bisa menjadi *game changer* dalam penanganan pandemi pada saat ini. **(Dhi)-f**

## PW IPNU DAN IPPNU DIY Peringati Hari Santri 2021



KR-Istimewa

**Hari Santri 2021 yang diperingati IPNU dan IPPNU DIY.**

**YOGYA (KR)** - Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (PW IPNU) dan Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (PW IPPNU) DIY, turut memeriahkan Hari Santri Nasional 2021 sekaligus memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW melalui kegiatan bertajuk 'Refleksi Hari Santri'. Dalam acara itu mendatangkan dai muda Gus Irwan (KH Irwan Masduqi Lc MA) Pengasuh Pondok Pesantren As-Salafiyah Mlangi yang juga Ketua Aswaja Center PWNUI DIY di Aula Gedung PWNUI DIY, Sabtu (23/10) malam.

IPNU dan IPPNU mengajak kader dan anggotanya untuk bersama merefleksikan dan memikirkan kembali kontribusi santri. Hal tersebut tampak jelas dalam tema yang diusung, 'Transformasi Santri dalam Merespons Peradaban Baru Pascapandemi'.

"Kami berharap seluruh pelajar Nahdlatul Ulama tidak hanya bangga menjadi santri. Tapi perlu mengkaji peran dari santri dan pelajar NU yang dapat bermanfaat untuk bangsa kedepannya," tutur Ketua Panitia Musonnif SS.

Sementara anggota DPD RI asal DIY Dr KH Hilmy Muhammad atau Gus Hilmy berpesan kepada santri untuk mencintai kyai dan menjadikannya sebagai guru, teladan dan panutan. "Hari santri sebagai pengingat bahwa kita punya tanggung jawab luar biasa menjaga kyai, menjaga lembaga-lembaga yang mencetak generasi kyai," ucapnya.

Gus Irwan dalam pemaparannya berpesan sebagai santri harus mampu aktif dalam merespons perkembangan zaman.

"Santri harus meleak IT. Santri harus menjadi ibnu zaman yang selalu responsif akan setiap perkembangan," katanya. Menurutnya santri mempunyai tanggungjawab besar untuk mengisi ruang-ruang dakwah, khususnya ruang digital. Terlebih dalam menyebarkan ajaran-ajaran yang moderat. **(Feb)-f**

## ORANGTUA MENINGGAL AKIBAT COVID-19 Baznas Peduli Pendidikan Anak Yatim

**YOGYA (KR)** - Baznas Kota Yogya kembali mengulirkan bantuan bagi warga yang terdampak Covid-19. Kali ini berupa bantuan dana untuk membantu biaya pendidikan anak yang kehilangan orangtua akibat Covid-19.

Sekretaris Baznas Kota Yogya Misbachrudin, menjelaskan total bantuan yang digulirkan kali ini mencapai Rp 81,5 juta bagi 164 anak. "Setiap anak menerima Rp 500.000. Kami berharap bantuan tersebut bisa membantu biaya pendidikan mereka," jelasnya, Minggu (24/10).

Bantuan tersebut diberikan bagi anak yatim, piatu maupun yatim piatu yang terdampak Covid-19. Rencananya tidak hanya diberikan satu kali melainkan akan dilanjutkan pada tahap berikutnya. Sebanyak 164 anak yang kehilangan orangtua tersebut merupakan hasil usulan dari wilayah maupun pendataan dari Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Dinsosakertrans) Kota Yogya.

Misbachrudin menambahkan pihaknya juga melakukan verifikasi atas usulan data yang diterima Baznas Kota Yogya. Seluruh usulan tersebut juga dinyatakan memenuhi syarat sehingga tidak ada satupun yang ditangguhkan.

"Semoga benar-benar dimanfaatkan sesuai tujuan awal yakni untuk membantu biaya pendidikan. Jadi meskipun mereka kehilangan orangtua namun tetap bisa memperoleh pendidikan yang baik," tandasnya.

Wakil Walikota Yogya Heroe Poerwadi, mengatakan Baznas Kota Yogya memiliki peran yang sangat penting dalam membantu penanganan pandemi Covid-19. Hal ini karena lembaga tersebut mampu bergerak cepat dalam mengalokasikan dana dari zakat, infak maupun sedekah masyarakat. Dirinya pun berharap Baznas Kota Yogya bisa meningkatkan koordinasi dengan Pemkot dalam mengintegrasikan program dan kegiatan.

"Semakin banyak yang berperan dalam mengatasi dampak pandemi ini maka hasilnya juga akan optimal," tandasnya.

Sementara Pemkot Yogya juga memiliki komitmen kuat untuk memberikan bantuan kepada anak yang kehilangan orangtua akibat pandemi Covid-19. Bahkan saat ini tengah menyusun regulasi yang akan menjadi dasar hukum pemberian intervensi bantuan, mulai dari pendidikan, kesehatan, hingga kebutuhan jaring pengaman sosial. Dengan adanya regulasi maka setiap anak tetap bisa mendapat hak-hak mereka secara penuh. **(Dhi)-f**

## DIMAS DIAJENG YOGYA TERPILIH Siap Kembangkan Wisata Udara di DIY



KR-Istimewa

**Para finalis Dimas Diajeng Yogya.**

**YOGYA (KR)** - Bitu Saraswati, alumni sekolah penerbang Aero Flyer, terpilih sebagai diajeng DIY 2021. Sementara Muhammad Ibnu Azzuila, mahasiswa prodi Sosiologi UGM menjadi Dimas Jogja. Grand final sekaligus penobatan, dilaksanakan Jumat (22/10) malam di Ballroom Hotel Sahid Jaya Yogyakarta.

Keduanya tangkas ketika menjawab pertanyaan juri mengenai pengembangan wisata secara digital dan media dan membangun pariwisata DIY mendatang. Sebelumnya, Bitu mengatakan sedang menciptakan wisata baru dengan teman-temannya 'aero tourism' di DIY.

"Saya berharap bisa mengembangkan wisata

dirgantara. Yogya punya segalanya untuk mendukung," kata pilot remaja jaini.

Mereka dipilih dewan juri terdiri dari Achmad Charis Zubaer (juri kebudayaan), Ike Janita Dewi (pariwisata), Ninda Nindiani (Public Speaking dan Bahasa Asing), Octo Lampito (pengetahuan umum dan media) dan Daruni (minat dan bakat).

Khusus grand final, ditambah juri kehormatan Singgih Raharjo, kepala Dinas Pariwisata DIY. Para finalis terdiri wakil 4 kabupaten dan kota di wilayah DIY, yang sebelumnya telah memilih Dimas Diajeng.

Sementara untuk juara II, dimas Domingga Arya-

dhuta Sukaswanto dan diajeng Almas Azzahra. Juara III, Dimas Estu Kakung, Diajeng Katarina Almada Ajeng Saputri. Harapan 1, Dimas Primadi Atmaja dan Diajeng Yesadrona Marchidila. Harapan II, Dimas Muhammad Shaddan Harmawan dan Diajeng Brigita Titah Nareswari. Kriteria Dimas Diajeng Berbakat: Nur Arifin, Galuh Putri Setyarini.

Gubernur DIY Sri Sultan HB X, dalam sambutannya yang dibacakan Wakil Gubernur secara virtual berharap agar Dimas Diajeng DIY dapat berperan aktif dalam mengembangkan pariwisata DIY. **(Vin)-f**

**DPRD KOTA YOGYAKARTA**  
**SUARA WAKIL RAKYAT**  
JL. IPDA TUT HARSONO 43 YOGYAKARTA TELP. (0274) 540650

### PUSAT DESAIN INDUSTRI NASIONAL

## Harapan Besar Pelaku Industri Kreatif Yogyakarta

**YOGYA (KR)** - Kota Yogya patut berbangga karena industri kreatif bakal lebih berdaya saing seiring akan dibangunnya Pusat Desain Industri Nasional (PDIN). Rencana tersebut saat ini sudah masuk tahap perencanaan. Agar kelak bangunannya tidak berakhir sia-sia, maka para pelaku industri kreatif harus dilibatkan sejak awal.

Anggota DPRD Kota Yogya M Hasan Widagdo, menilai PDIN yang dibangun melalui Dana Alokasi Khusus (DAK) dari Kementerian Perindustrian bisa menjadi wadah bagi berkumpulnya para pelaku industri kreatif yang ada di Yogya. "Dari situ bisa menjadi ajang saling menguatkan baik dari aspek pendanaan, produksi, pemasaran maupun kebijakan. Yogya memiliki iklim kreatif yang diakui dunia internasional," tandasnya.

Menurutnya, banyak pelaku industri kreatif yang bekerja dalam senyap. Meski jarang mendapat intervensi dari pemerintah namun kiprahnya mampu memberikan citra positif bagi Indonesia di mata dunia. Jika para pelaku tersebut mampu terwadahi dan saling berinteraksi, bukan tidak mungkin akan mendorong tumbuhnya industri kreatif yang semakin kokoh. PDIN pun bisa menjadi corong kreativitas dan intervensi yang digulirkan pemerintah bisa tepat sasaran dan tidak lagi sekadar menyerap anggaran.

Politisi PPP ini mengungkapkan, dipilihnya Yogya untuk dibangun PDIN melalui DAK juga bukan perkara mudah. Sejak beberapa tahun lalu para pelaku industri kreatif di Yogya berupaya keras mengusulkan ke pemerintah pusat. Bahkan tidak pernah berhenti mengawal melalui berbagai jaringan yang dimilikinya hingga akhirnya mendapatkan persetujuan. "Pemerintah daerah harus merespons secara serius. Banyak daerah lain seperti Bandung bahkan sampai membuat tim agar PDIN dialihkan ke sana. Ini kesempatan bagi Yogya untuk menaikkan kelas pelaku UMKM," tandas Hasan.

Namun demikian, dirinya cukup kaget ketika proses penyusunan DEMD yang dimulai akhir tahun ini dilipihkan ke Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman

M Hasan Widagdo



KR-Istimewa

(DPUPKP). Seharusnya perencanaan tersebut melibatkan instansi terkait sebagai pengguna yakni perindustrian. Hal ini supaya gedung yang akan ditempati kelak sesuai kebutuhan para pelaku. Tidak sebatas mengejar bangunan fisik namun akhirnya mengabaikan fungsi. Hal itu justru bisa berakibat fatal karena bangunan senilai miliaran rupiah rentan tak termanfaatkan. Dicontohkannya Jogja Fish Market di Giwangan yang kini operasionalnya terseok-seok.

Selain aspek bangunan yang harus menyesuaikan kebutuhan pelaku industri kreatif, kelembagaan yang akan mengoperasikannya perlu disiapkan secara matang. Mengingat strategisnya PDIN maka operatormya pun tidak cukup hanya sekelas UPT melainkan setidaknya setingkat badan. "Ini tidak main-main. Selain DAK fisik, Kementerian Perindustrian juga memberikan DAK non fisik untuk membantu operasional. Jadi pemerintah daerah sama sekali tidak dibebani anggaran. Semua muni dari pusat. Jangan sampai Yogya dinilai tidak siap," tegasnya.

Oleh karena itu, seiring dimulainya tahap perencanaan maka perlu dibentuk tim untuk menjembatannya. Tim tersebut pun harus independen agar bisa leluasa menyampaikan aspirasi baik dari aspek rencana gedung maupun kelembagaan. Selanjutnya, tim tersebut difasilitasi tempat untuk saling berdiskusi dengan pemerintah maupun lembaga terkait. Sesuai rencana PDIN akan dibangun di lahan eks Terminal Terban hingga Pasar Terban. DAK fisik yang akan dikucurkan Kementerian Perindustrian mencapai sedikitnya Rp 50 miliar pada tahun 2022. Selanjutnya masih akan bergulir hingga nilainya mencapai ratusan miliar rupiah. Belum lagi DAK non fisik yang turut menyertainya. MoU antara Kementerian Perindustrian, Pemda DIY dan Pemkot Yogya pun telah diteken pada Maret 2020 lalu. Sehingga menjadi harapan besar bagi pelaku industri kreatif Yogya. "Jika pada tahap perencanaan pemerintah daerah dinilai tidak serius, bukan tidak mungkin rencana itu akan ditangguhkan," jelas Hasan. **(Dhi)-f**

## Rotary Club Area Yogya Rayakan Hari Polio Sedunia Kirab Kampanyekan "End Polio Now"



KR-Juvintaro

Rotarian peserta Kirab Andong "End Polio Now" berfoto di depan Tugu Yogya.

**YOGYA (KR)** -- Dari 196 negara di dunia penyakit polio hampir musnah. Saat ini hanya tersisa 2 negara yang kadang-kadang masih terserang Virus Polio. Mendukung penuntasan pemberantasan polio secara global, Rotary Club (RC) Area Yogya bersama Rotaract Club menyerukan Bebas Polio "End Polio Now", Minggu (24/10) pagi tepat di Hari Polio Sedunia (World Polio Day) dengan Kirab Andong yang mendapat perhatian masyarakat Yogya.

"Bebas Polio Indonesia 2014 dan Afrika 2018. Kasus polio di 2 negara Afghanistan dan Pakistan meski angka juga sangat kecil tetap harus kita bantu musnahkan sebagai program Rotary International agar dunia bebas polio yang bisa mengakibatkan cacat/kelempuhan pada penderitanya," tegas District Governor (DG) Rotary District 3410 Indonesia Budi Soehardi sesaat sebelum kirab di Stadion Kridosono Yogya.

Budi didampingi Past District Governor (PDG) Eva Kurniaty yang juga Representative Rotary International, Ketua District Rotary Foundation Committee (DRFC), serta Secretary Rotary District 3410 Daniel Suryadi, DG Elect (DGE) Rionardi dan Asistant Governor (AG) Anton Sunjoyo, AG Johni Sahlan menyebutkan project End Polio dari Rotary International sejak 1985 dan dicangkan ke seluruh dunia mulai 1989 dengan suntikan vaksin polio "Lebih 3 dekade program global ini sukses. Pemberian imunisasi vaksin mampu melindungi seumur hidup,"

tegas Budi.

Budi dan Eva yang merupakan member RC Jakarta Sunter Centennial Indonesia mengaku senang diundang dan bisa hadir di Yogya. "Apalagi Yogya tanah kelahiran saya," ungkap Budi yang masa kecilnya tinggal di Klitren Yogya ini.

Lebih lanjut PDG Eva Kurniaty mengapresiasi kekompakan RC yang ada di Yogya dalam menggeber perayaan Yogya World Polio Day (Hari Polio Dunia). "RC di Yogya berdedikasi tinggi, people of action, banyak masalah di Yogya bisa diselesaikan RC dengan project yang ada. End Polio sebagai Program Unggulan Rotary International juga bisa dikampanyekan dengan baik," ungkapnya.

Selanjutnya kirab diikuti puluhan rotarian perwakilan dari RC Yogyakarta, RC Mataram Yogyakarta, RC Yogyakarta Malioboro, RC Yogya Tugu RC Yogyakarta Tamansari, RC Jogja Merapi, RC Yogyakarta Mangkubumi, RC Yogyakarta Prambanan, RC Yogyakarta Istimewa, dan Rotaract Club Yogyakarta Malioboro.

Dengan disiplin prokes kirab menggunakan 18 andong dan pengamanan petugas polantas. Melintas di ikon Tugu Yogya, sempat berfoto bersama dilanjutkan menelusuri Jalan Mangkubumi, Malioboro dan Finish di Alun-Alun Utara Yogyakarta. Kirab berjalan tertib dan lancar, menarik perhatian masyarakat yang turut melambatkan tangan dengan yel-yel "End Polio Now". **(Vin)**



Kirab Andong "End Polio Now" melintas di jalan raya, tertib dan lancar



DG Budi bersama PDG Eva dan Secretary Daniel bersama dalam satu andong dengan prokes